

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan (Paputungan, 2023). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, namun juga sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat (Syardiansah, 2019).

KKN Tematik Bela Negara berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi pendekatan yang lebih komprehensif, karena tidak hanya menekankan aspek pengabdian semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan pembangunan berkelanjutan dalam pelaksanaan programnya. Program ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menginternalisasi semangat bela negara melalui aksi-aksi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pencapaian target-target SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta kota dan permukiman yang berkelanjutan (Cahyani et al., 2024).

Adapun lokasi pelaksanaan program KKN Tematik Bela Negara SDGs kali ini adalah di RW 09, Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Kelurahan Embong Kaliasin berada di kawasan strategis Kota Surabaya

yang dikenal sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi lainnya. Meskipun secara geografis berada di tengah kota dengan akses transportasi yang sangat baik dan infrastruktur yang memadai, namun wilayah ini juga memiliki sejumlah tantangan khas kawasan permukiman padat penduduk.

Beberapa permasalahan yang masih dihadapi di wilayah RW 09 antara lain adalah minimnya ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, serta kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM dan masyarakat umum. Selain itu, masih terbatasnya peluang usaha serta ketergantungan pada sektor ekonomi informal, menjadikan sebagian warga mengalami kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup yang berkelanjutan. Permukiman yang rapat dan padat membuat pengelolaan lingkungan menjadi isu penting, terutama terkait pencegahan banjir, penataan drainase, dan pemanfaatan ruang sempit secara fungsional dan produktif.

Dari sisi sosial, masyarakat di wilayah ini menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama dalam kegiatan-kegiatan berbasis gotong royong dan pemberdayaan. Hal ini menjadi potensi besar dalam mendukung implementasi program KKN yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pertanian urban, seperti hidroponik, budidaya ikan dalam ember (budikdamber), serta budidaya maggot sebagai pengurai sampah organik, menunjukkan adanya minat terhadap pemanfaatan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.

Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan, khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga, digital marketing bagi UMKM, dan kegiatan

literasi anak-anak. Kelangkaan sarana edukasi informal seperti taman baca di wilayah padat penduduk menjadi alasan penting untuk menghadirkan fasilitas literasi yang dapat mendukung perkembangan pendidikan anak di luar lingkungan sekolah formal.

Di tengah tantangan dan keterbatasan yang ada, wilayah RW 09 juga memiliki potensi lokal yang kuat. Keberadaan pelaku usaha mikro, pedagang kaki lima, dan komunitas ibu-ibu PKK yang aktif, merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam membangun kampung tematik yang mandiri dan berkelanjutan. Dukungan dari aparat kelurahan serta lembaga kemasyarakatan setempat seperti Karang Taruna dan RT/RW juga menjadi landasan kuat bagi keberhasilan implementasi program-program KKN di wilayah ini.

Melalui analisis situasi ini, mahasiswa KKN diharapkan mampu merancang dan melaksanakan program yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang. Pengabdian yang dilakukan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah-masalah mendesak, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, serta mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal. Dengan pendekatan berbasis kolaborasi antara mahasiswa, warga, dan pihak mitra, diharapkan setiap program yang dijalankan mampu memberikan dampak positif, tidak hanya selama masa KKN, tetapi juga dalam jangka waktu setelahnya.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di lapangan, dirumuskan beberapa program kegiatan KKN Tematik Bela Negara SDGs sebagai berikut:

1. Peningkatan pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot dan kampanye edukasi pemilahan sampah rumah tangga.
2. Implementasi teknologi tepat guna seperti hidroponik dan budikdamber sebagai solusi ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga.
3. Pelatihan digital marketing kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pemasaran secara online.
4. Pembangunan taman baca dan kegiatan literasi anak untuk meningkatkan minat baca dan edukasi anak-anak di lingkungan padat penduduk.
5. Branding dan pelatihan kampung peternak lele, guna mendukung pemasaran produk berbasis potensi lokal dan memperkuat identitas kampung tematik.
6. Pelatihan olahan lele dan produk turunan sebagai bagian dari diversifikasi usaha berbasis pangan lokal.

Seluruh program dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, warga, dan pihak mitra

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan KKN Tematik Bela Negara SDGs ini adalah:

1. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat.
2. Melatih mahasiswa agar peka terhadap persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat pengabdian, kepemimpinan, kerja tim, dan inovasi dalam diri mahasiswa.

4. Memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.
5. Menjalin hubungan yang sinergis antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- Menjadi media pembelajaran holistik dalam menghadapi persoalan nyata di masyarakat.
- Meningkatkan soft skills seperti komunikasi, empati sosial, kepemimpinan, dan kerja tim.
- Mengasah keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan solusi berbasis masalah secara aplikatif dan kolaboratif.

2. Bagi Mitra (Masyarakat dan Pemerintah Setempat)

- Mendapatkan solusi kreatif dan tepat guna dari mahasiswa dalam menghadapi persoalan lokal.
- Meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam bidang pengelolaan lingkungan, ekonomi, dan pendidikan.
- Terbentuknya sinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- Meningkatkan kontribusi universitas dalam pengabdian kepada masyarakat.
- Memperkuat eksistensi dan citra positif institusi pendidikan tinggi di tengah masyarakat.

- Menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.